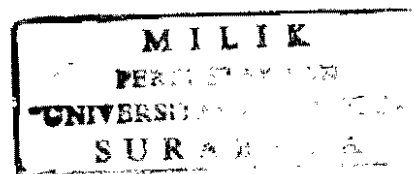


*Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan
Bank dan Perbankan*

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK SERI PARTHA, BANK PEMBANGUNAN DAERAH,
DAN BANK SINAR HARAPAN DENPASAR
(DITINJAU DARI ASPEK LIKUIDITAS, AKTIVA PRODUKTIF,
DAN RENTABILITAS)**

KARYA TULIS UTAMA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mencapai derajat Magister Manajemen



Diajukan oleh :

**ANAK AGUNG AYU NGURAH SRI RAHAYU GORDA
NIM : 049510245 M**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

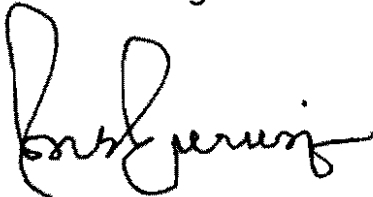
**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK SERI PARTHA, BANK PEMBANGUNAN DAERAH,
DAN BANK SINAR HARAPAN DENPASAR**

DITINJAU DARI ASPEK LIKUIDITAS, AKTIVA PRODUKTIF, DAN RENTABILITAS

**Diajukan oleh :
ANAK AGUNG AYU NGURAH SRI RAHAYU GORDA
NIM : 049510245M**

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama



**Drs. Ubud Salim, MA
NIP : 130 686 135**

Tanggal :



**Mengetahui :
DIREKTUR MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**Drs. EG. H. Suberman Rosyidi, GDip. EcDev., M.Com
NIP : 130 577 220**

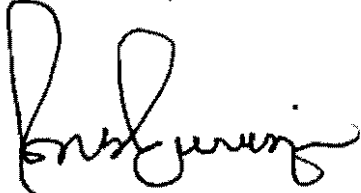
Tanggal : 18/8/98

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saudara
AAA.Ngr Sri Rahayu Gorda telah melakukan penyempurnaan/
perbaikan terhadap Karya Tulis Utamanya yang berjudul :

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK SERI PARTHA , BANK PEMBANGUNAN DAERAH,
DAN BANK SINAR HARAPAN DENPASAR
(Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Aktiva Produktif dan Rentabilitas)**

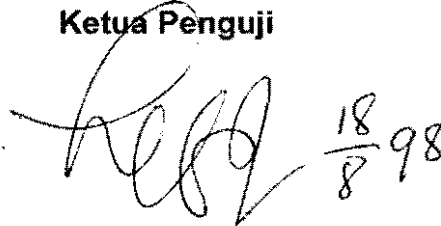
Surabaya,

Sekretaris,



Drs Ubud Salim, MA

Ketua Penguji

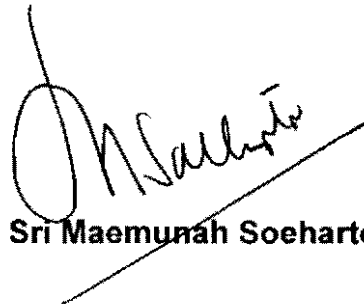


Drs.Ec.H.Suherman Rosyidi, Gdip.EcDev., Mcom

Anggota



DR. Hj Setyaningsih



DR. Hj Sri Maemunah Soeharto

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya serta penilaian dari masing-masing aspek yang digunakan sebagai ukuran dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Seri Partha, Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Sinar Harapan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan :

1. Dilihat dari penilaian likuiditas, tingkat kesehatan Bank Seri Partha, Bank Pembangunan Daerah, dan Bank Sinar Harapan adalah sehat dan tidak mengalami masalah. Hal ini dapat dilihat dari nilai kredit yang dicapai dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 10. Dan dari ketiga bank yang diteliti, tidak ada perbedaan bila ditinjau dari aspek likuiditas.
2. Dilihat dari aspek kualitas aktiva produktifnya, tingkat kesehatan BSP dan BSH berada pada kondisi cukup sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun nilai kredit BSP dan BSH yang dicapai selama kurun waktu enam tahun dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 adalah masing-masing sebesar 20,17 dan 20,73. Rasio ini menunjukkan BSP berada diantara angka 19,5 -<24 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan tingkat kesehatan kualitas aktiva produktif untuk BPD mencapai kondisi yang sehat

dengan nilai kredit selama kurun waktu enam tahun dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 sebesar 24,29. Ini berarti berada diantara 24 -<30 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ditinjau dari analisis Kruskal-Wallis secara umum tidak ada perbedaan antara ketiga bank yang diteliti, karena H hitung lebih kecil dari H tabel. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

3. Dilihat dari penilaian rentabilitasnya tingkat kesehatan BSP adalah kurang sehat. Karena nilai kredit BSP selama tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 adalah 5,96 berada diantara 5 -<6,5. RAsio ini menunjukkan predikat kurang sehat. Selanjutnya untuk BPD dan BSH tingkat kesehatan berada pada kondisi yang sehat dengan nilai kredit masing-masing sebesar 11,61 dan 9,55 selama kurun waktu enam tahun (1991 - 1996). Adapun nilai kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk katagori sehat adalah antara 8 -<10. Bila ditinjau dari analisis Kruskal-Wallis tidak ada perbedaan antara ketiga bank yang diteliti, karena H hitung lebih kecil dari H tabel. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penilaian dari ketiga aspek yang dinilai, maka nilai kredit yang diperoleh secara keseluruhan yaitu likuiditas, aktiva produktif, dan rentabilitas yang dicapai dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 untu BSP berada pada kondisi cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 36,13. Sedangkan untuk BPD dan BSH tingkat kesehatan secara keseluruhan yang ditinjau dari ketiga aspek berada pada kondisi sehat dengan rata-rata nilai kredit masing-masing sebesar 45,89 dan 40,28. Kalau dilihat dari seluruh aspek yang diteliti, menurut analisis Kruskal-Wallis ada perbedaan

kondisi kesehatan antara ketiga bank tersebut. Karena H hitung lebih besar dari H tabel, sehingga hipotesis diterima.

B. SARAN-SARAN

Dilihat dari aspek yang dinilai dalam tingkat kesehatan bank, telah dilaksanakan semua ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada yang kurang sempurna. Berikut ini perlu disarankan untuk lebih memperhatikan hal-hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki meliputi :

1. Dalam penilaian kualitas aktiva produktif pembentukan cadangan penghapusan aktiva produktif masih kurang memadai untuk BSP, sedangkan untuk BSH diharapkan adanya cadanga penghapusan setiap tahunnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penanaman dana dalam aktiva produktif harus diperhatikan secara seksama, sehingga dalam kolektibilitasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Alangkah baiknya apabila pembentukan cadangan penghapusan aktiva produktif didasarkan pada peraturan yang ada dan bukan didasarkan pada pengalaman tahun-tahun sebelumnya.
2. Dalam penilaian rentabilitas, predikat kesehatan masih perlu ditingkatkan khususnya untuk BSP. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dicapai belum optimal. Untuk mengoptimalkan laba, pihak BSP hendaknya lebih selektif dan teliti dalam memberikan kredit sehingga kredit yang diberikan betul-betul memberikan penghasilan bagi pihak BSP. Disamping hal tersebut, perlu pula didukung dengan penekanan biaya operasional sehingga efektivitas dan efisiensi dapat tercapai yang nantinya akan meningkatkan laba BSP sendiri.